

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA BERDASARKAN LATAR BELAKANG SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH KONSEP MATEMATIKA II MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS BUNG HATTA

Ira Rahmayuni Jusar¹⁾, Syafni Gustina Sari²⁾

Universitas Bung Hatta

Abstract

This study aims to determine the influence of learning motivation and student interest based on the background of the school are students who graduated from high school and vocational school graduates in the mathematics course II of the student learning outcomes are known from the Study Results Sheet (LHS) students. The research method used is quantitative research using ex post facto approach. Population in this research is PGSD student of Bung Hatta University class of 2016. The sample was taken as many as 40 students covering 20 students with background from high school and 20 students from school background from SMK. The value of learning motivation and student learning interest obtained from the questionnaire and the value of student learning outcomes obtained from LHS. . Meanwhile, to know the effect of motivation on the results of study used F-test data analysis techniques. In the hypothesis test obtained that high school graduate student obtained F value is 3.603 with probability $0.048 < 0.05$. Because probabilitasnya less than 0.05 then H_0 rejected means there is influence of learning motivation and interest in learning on high school graduate students. For students of SMK graduates obtained the value of $F = 0.784$ with probability $0.473 > 0.05$ then H_0 accepted means there is no influence of motivation and interest in learning on students who graduate SMK.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Universitas Bung Hatta merupakan salah satu universitas swasta terbesar di Sumatera Barat yang menyandang nama besar Bapak Proklamator Indonesia, Mohammad Hatta. Universitas Bung Hatta didirikan pada tanggal 20 April 1981 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bung Hatta. Universitas Bung Hatta memiliki 6 Fakultas dan 25 Program Studi. Fakultas keguruan dan ilmu pengetahuan Universitas Bung merupakan fakultas yang melahirkan tenaga tenaga pendidik yang profesional dan unggul di

bidangnya. Hal tersebut sesuai dengan visi FKIP itu sendiri yaitu menjadikan fakultas penghasil tenaga pendidik yang unggul dan bermartabat ditingkat nasional menuju fakultas berkelas dunia pada tahun 2030.

Melihat kenyataan yang ada berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK pada mata kuliah Konsep Matematika II terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut memungkinkan hasil belajar mahasiswa menjadi berbeda, khususnya pada mahasiswa PGSD Universitas Bung Hatta. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep Matematika II “

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa yang lulusan SMA pada mata kuliah konsep matematika II terhadap hasil belajar mahasiswa dan apakah ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa yang lulusan SMK pada mata kuliah konsep matematika II terhadap hasil belajar siswa

Tujuan Penelitian untuk mengetahui ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa lulusan SMA pada mata kuliah konsep matematika II terhadap hasil belajar mahasiswa dan untuk mengetahui ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa yang lulusan SMK pada mata kuliah konsep matematika II terhadap hasil belajar mahasiswa

Menurut Sentrock dalam Kompri (2016: 3), motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan berahan lama.

Pada penelitian ini motivasi belajar mahasiswa di tentukan menggunakan angket model ARCS yang dikenalkan oleh John Keller. Model ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*), dikembangkan oleh

Keller dan Kopp (1987) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention, relevance, confidence* dan *satisfaction* dengan akronim ARCS

Models ARCS terdapat empat komponen strategi yang penting untuk memotivasikan instruksi, yaitu : (1) *[A]ttention* / Perhatian - strategi untuk merangsang dan mengekalkan rasa ingin tahu dan minat. (2) *[R]elevance*/Perkaitan - strategi untuk menghubungkan keperluan, minat dan motif mahasiswa yang meliputi kesesuaian materi dan keberhasilan mengerjakan tugas. (3) *[C]onfidence*/Keyakinan - strategi untuk membantu pelajar membangunkan jangkauan positif untuk penguatan pencapaian pembelajaran. (4) *[S]atisfaction*/Kepuasan - strategi untuk membekalkan pengukuhan ekstrinsik dan instrinsik.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan

melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar.

Kemudian ditegaskan oleh Rooijackers (dalam Slameto, 2002:181) yang berpendapat, Hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan mahasiswa. Mahasiswa, misalnya akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang gaya berat, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa mendaratnya manusia pertama di bulan.

Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi mahasiswa, dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Latar belakang pendidikan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang lulusan dari SMA dan mahasiswa yang lulusan SMK. Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi (PT) juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya di perguruan tinggi. Mahasiswa yang sebelumnya mengikuti pendidikan di SMA tentu secara

teoritis akan lebih siap menerima materi pembelajaran di perguruan tinggi sebab kurikulum di SMA dirancang untuk mempersiapkan anak didik agar siap melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal ini tentu berbeda dengan mahasiswa yang sebelumnya mengikuti pendidikan di SMK. Secara teoritis mereka kalah dibandingkan lulusan SMA. Namun hal ini akan menjadi berbeda jika jurusan di perguruan tinggi yang mereka ambil sesuai dengan keahlian yang mereka pelajari di SMK, terutama jika jurusan di perguruan tinggi yang diambilnya sama dengan jurusannya di SMK.

Menurut kurikulum berbasis kompetensi 2004 tujuan dari Sekolah Menengah Atas adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas adalah sekolah yang kurikulumnya disiapkan untuk siswa yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu universitas, institut, akademi, dan sekolah tinggi atau politeknik. Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada

SMA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (3) Program Bahasa. Dengan kata lain Sekolah menengah atas (disingkat SMA; bahasa Inggris: Senior High School), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2012:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni "a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita". Masing-masing jenis hasil belajar ini dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) membagi lima kategori hasil belajar yakni "a) informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, e) keterampilan motoris". Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasikal hasil belajar Bloom (dalam Sudjana, 2011:22)

secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni a) gerakan reflex, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perceptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) kerakan keterampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut berubahnya kebiasaan, sikap pola pikir, dan bertambahnya pengetahuan siswa menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *korelasi*, dimana melakukan kajian mengenai pengaruh variabel

bebas yaitu motivasi belajar (X_1), Minat belajar (X_2) Latar belakang sekolah (X_3) terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa belajar siswa dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar yang diberikan di akhir penelitian. Tes hasil belajar berupa tes uraian. Angket yang telah diuji cobakan kemudian dilakukan analisis item untuk melihat validitas butir angket dan reliabilitas. Cara menganalisis validitas tiap butir tes dapat menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Banyaknya peserta test

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes apabila digunakan pada subyek yang sama. Dalam rangka menentukan apakah tes hasil belajar bentuk uraian yang disusun oleh seorang staf pengajar telah memiliki reliabilitas yang tinggi ataukah belum, maka peneliti akan menggunakan *Rumus Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Yang mana :

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain: Metode angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket model ARCS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel uji angket untuk variabel motivasi belajar berjumlah 20 orang yang terdiri atas 40 pertanyaan. Nilai r untuk jumlah uji sampel 20 orang adalah 0.444. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari hasil SPSS item pertanyaan yang valid adalah >0.444. Maka berdasarkan data yang diperoleh terdapat sembilan buah item yang nilainya <0.444 yaitu item 1,2,3,4,8,9,10,13 dan 27 dengan demikian item pertanyaan valid untuk variabel motivasi belajar berjumlah 31 item pertanyaan valid. Pernyataan yang tidak valid diperbaiki,

sehingga pernyataan angket terdiri 40 item. Reliabilitas dari angket motivasi belajar yang didapat dengan menggunakan SPSS dilihat pada tabel berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	40

Berdasarkan reliabilitas angket motivasi belajar mahasiswa diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,750, angket berada pada reliabilitas yang tinggi yang artinya pernyataan angket dapat dipercaya. Sampel uji angket untuk variabel minat mahasiswa berjumlah 20 orang yang terdiri atas 40 pertanyaan. Nilai r untuk jumlah uji sampel 20 orang adalah 0.444. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari hasil SPSS item pertanyaan yang valid adalah >0.444. Maka berdasarkan data yang diperoleh terdapat tiga belas buah item yang nilainya <0.444 yaitu item 4,6,8,10,12,15,20,24,27,34,36,37 dan 38 dengan demikian item pertanyaan valid untuk variabel angket minat berjumlah 27 item pertanyaan valid. Reliabilitas dari angket minat belajar yang didapat dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	40

Berdasarkan reliabilitas angket minat belajar mahasiswa diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,755, angket berada pada reliabilitas

yang tinggi yang artinya pernyataan angket dapat dipercaya.

Uji F Mahasiswa Yang Lulusan SMA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	540.057	2	270.028	3.603	.048 ^a
Residual	1274.183	17	74.952		
Total	1814.240	19			

a. Predictors: (Constant), Minat SMA, Motivasi SMA

b. Dependent Variable: Hasil Belajar SMA

Uji F Mahasiswa Yang Lulusan SMK

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132.269	2	66.134	.784	.473 ^a
Residual	1434.679	17	84.393		
Total	1566.948	19			

a. Predictors: (Constant), Minat SMK, Motivasi SMK

b. Dependent Variable: Hasil Belajar SMK

Pada uji hipotesis didapat bahwa mahasiswa lulusan SMA didapat nilai F adalah 3,603 dengan probabilitas 0,048 < 0,05. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak artinya ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar pada mahasiswa lulusan SMA. Untuk mahasiswa lulusan SMK didapat nilai F = 0,784 dengan probabilitas 0,473 > 0,05 maka H₀ diterima artinya tidak ada pengaruh motivasi dan minat belajar pada mahasiswa yang lulusan SMK. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi dan minat belajar mahasiswa yang lulusan SMA lebih baik dari motivasi dan

minat belajar mahasiswa yang lulusan SMK.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pada uji hipotesis didapat bahwa mahasiswa lulusan SMA didapat nilai F adalah 3,603 dengan probabilitas $0,048 < 0,05$. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh motivasi belajar dan minat belajar pada mahasiswa lulusan SMA. Untuk mahasiswa lulusan SMK didapat nilai $F = 0,784$ dengan probabilitas $0,473 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh motivasi dan minat belajar pada mahasiswa yang lulusan SMK. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi dan minat belajar mahasiswa yang lulusan SMA lebih baik dari motivasi dan minat belajar mahasiswa yang lulusan SMK.

- (1) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan mampu bersaing dengan mahasiswa.
- (2) Bagi dosen dapat dijadikan acuan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa berdasarkan ARCS.
- (3) Diharapkan pada mahasiswa mampu memberikan motivasi kepada dirinya sendiri disamping mendapatkan motivasi dari dosen sehingga diharapkan mampu memberikan prestasi belajar yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
[Http://Febrianalisnawati.blogspot.com/2016/01/pendidikan-sekolah-menengah-atas](http://Febrianalisnawati.blogspot.com/2016/01/pendidikan-sekolah-menengah-atas)
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Uno, Hamzah B., dan Mohamad, Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.